



# Mekanisme survival pelaku UMKM dalam menghadapi ekonomi keluarga (studi kasus penjual pakaian di Pasar Gemek)

Zulfatus Saroya, Syamsul Bakhri\*, M. Achwan Baharuddin

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen,  
Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: syamsul.bakhri@uingusdur.ac.id

Paper received: 04-03-2023; revised: 21-03-2023; accepted: 19-04-2023

## Abstract

MSMEs are the main source of family income so that their income affects how the family economy can be fulfilled. Called a business whose income is uncertain, MSME actors must think extra in fulfilling the family's economic survival mechanism. Qualitative research with this case study method aims to find out and analyze the survival mechanism applied by MSME clothing traders in the Gemek market. The results of the study are based on interview data to several MSME players clothing traders that have been carried out directly in the Gemek market. The results of the study were obtained if the average MSME actor of clothing traders has implemented a survival mechanism in the family economy. This is based on the interviewee taking odd jobs as well as some family members also doing work to meet the family's economic needs. This means that some MSME actors who sell clothing have implemented survival mechanisms using other self-help substitution alternatives.

**Keywords:** MSMEs; economy; survival mechanism

## Abstrak

UMKM menjadi sumber utama penghasilan keluarga sehingga pendapatannya mempengaruhi bagaimana ekonomi keluarga dapat terpenuhi. Disebut dengan usaha yang pendapatannya tidak menentu, pelaku UMKM harus berfikir extra dalam memenuhi mekanisme survival ekonomi keluarga. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus teori mekanisme survival James Schoot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mekanisme survival yang diterapkan oleh pelaku UMKM pedagang pakaian di pasar Gemek. Hasil penelitian berdasarkan data wawancara kepada beberapa pelaku UMKM pedagang pakaian yang telah dilakukan secara langsung di pasar Gemek. Hasil penelitian didapat jika rata-rata pelaku UMKM pedagang pakaian telah menerapkan mekanisme survival dalam ekonomi keluarga. Hal ini didasarkan pada narasumber yang mengambil pekerjaan sampingan serta beberapa anggota keluarga juga melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Berarti beberapa pelaku UMKM pedagang pakaian telah menerapkan mekanisme survival Menggunakan alternative substensi swadaya lain.

**Kata kunci:** UMKM; ekonomi; mekanisme survival

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disingkat UMKM merupakan usaha yang dijalankan oleh masyarakat dengan skala kecil yang sebagian besar bergerak di sektor informal (Hartono & Hartomo, 2016), tentunya tidak membutuhkan banyak modal tetapi hasil keuntungan yang didapat juga tidak besar. Tidak seperti perusahaan besar yang memiliki banyak karyawan, UMKM hanya dijalankan oleh perorangan dengan tujuan utama merupakan sumber pendapatan keluarga (Purba & Sucipto, 2019). Hal ini berdampak pada keberlangsungan ekonomi keluarga, dimana ekonomi keluarga sangat bergantung pada UMKM

yang dijalankan. Selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, UMKM saat ini berperan untuk pembangunan ekonomi nasional (Mutmainah, 2020) terutama dalam ikutan andil nya terhadap produk domestik bruto. Oleh karena itu, UMKM saat ini lebih mendapat perhatian dari pemerintah terkait bagaimana keberlangsungannya.

Ekonomi Keluarga umumnya berkaitan dengan keadaan keuangan sebuah keluarga. Namun, jelasnya ekonomi keluarga adalah bagaimana sebuah keluarga dapat bertahan hidup dalam kehidupan anggota keluarga serta menyelesaikan permasalahan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan ekonomi dibutuhkan strategi untuk bertahan hidup (Ariana, 2016) yang disebut mekanisme survival. Umumnya, seseorang yang berperan penting hubungannya dengan ekonomi keluarga adalah ayah yang sebutanya tulang punggung keluarga, Namun, kenyataannya peran ibu sangat penting dalam keberlangsungan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan karena ibu memegang peran pendidik dan pengendali sosial diantara anggota keluarga lainnya. Peran ibu dalam mengatur bagaimana keuangan keluarga juga memuat bukti bahwa ibu sangat berperan penting dalam keadaan ekonomi keluarga ( Puspitasari, 2015).

Manusia pasti memiliki keharusan untuk mempertahankan hidupnya. Sebagai makhluk hidup, manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup (Andriyani, 2019), untuk mendapatkan makanan, pastinya manusia memerlukan uang untuk membelinya. Hal ini yang menyebabkan manusia berusaha untuk bekerja. Salah satunya adalah dengan berdagang (Aquariza, 2014), topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Ada beberapa manusia yang hanya perlu bekerja secukupnya untuk mendapatkan banyak uang, Namun tidak sedikit manusia harus bekerja keras untuk mendapatkan beberapa uang (Andiko, 2016). Hal ini dipengaruhi oleh bagaimana latar belakang setiap manusia. Manusia yang perlu bekerja keras tentunya harus selalu berpikir untuk mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarganya mengingat penghasilan yang tidak menentu. Hal ini seperti yang tergambar pada pelaku UMKM. Banyak faktor yang menyebabkan UMKM disebut usaha yang tidak menentu dari segi penghasilan (Damayanti, 2021). Tidak sekedar praduga, tentunya ada bukti nyata yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Peneliti sebelumnya lebih mengutamakan mekanisme survival keluarga yang lebih difokuskan untuk kaum perempuan. Seperti dalam penelitian sebelumnya oleh Mutmainah (2020) dan Puspitasari (2015). Dalam kedua jurnal sebelumnya objek yang diteliti lebih kearah kaum perempuan, berbeda dengan penelitian ini yang akan membahas bagaimana sebuah keluarga bekerjasama dalam menjalankan mekanisme survival agar keluarga bisa bertahan walalun di hari-hari biasa. Sedangkan, dalam penelitian lain, objek yang diteliti lebih terarah kepada petani, TKI, Nelayan, dan hanya beberapa yang membahas objek pelaku umkm. Teori yang digunakan sama yaitu teori james schott karena teori ini merupakan teori yang paling menarik untuk diteliti.

Upaya mekanisme survival sangatlah diperlukan, mengingat penghasilan pelaku UMKM yang tidak menentu (Meliandari & Utomo, 2022). Perlunya pelaku UMKM dalam menentukan perhitungan usaha yang dijalankan agar usaha yang dilakukan tetap berjalan (Ermaya & Fahria, 2019). Sebagai contoh dalam objek penelitian ini, pelaku UMKM di pasar yang usaha dengan berdagang pakaian, mekanisme survival yang dilakukan adalah rata-rata dengan menjalankan usaha lain diluar berdagang, walaupun tidak memiliki usaha lain, mereka mengikuti tabungan yang istilahnya lebih dikenal dengan arisan. Solusi yang lebih berhubungan dengan usaha yang dijalankan adalah dengan menentukan tempat yang strategis agar

konsumen lebih mudah dalam mengakses tempat. Mengingat jika UMKM memiliki banyak kelemahan, seperti kurangnya modal, kurangnya keterampilan dalam berdagang, dan persaingan antar pelaku UMKM lain (Suci, 2008). Hal itu, yang menyebabkan pelaku UMKM harus extra memikirkan mekanisme survival yang akan mereka lakukan.

Topik mengenai mekanisme survival sangat menarik untuk dibahas, apalagi berhubungan dengan objek keluarga. Mengingat jika mekanisme survival adalah hal yang tanpa sadar selalu dilakukan setiap saat. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti bagaimana sebuah keluarga dapat bertahan hidup dengan usaha yang diketahui memiliki penghasilan yang tidak menentu. Misal, pelaku UMKM pedagang pakaian, tentunya pada hari-hari biasa pakaian yang dijual tidak menentu dan susah untuk balik modal. Tidak seperti saat menjelang lebaran, permintaan baju akan meningkat yang tentunya juga mempengaruhi usaha akan berkembang. Mengenakan baju baru di hari lebaran seakan sudah menjadi adat yang wajib di Indonesia (Achsani & Laila, 2020), Hal ini berpengaruh baik untuk UMKM pedagang pakaian, sehingga momen lebaran selalu dinantikan. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaku UMKM bertahan hidup di hari-hari biasa.

Penelitian ini ditujukan untuk menginspirasi pelaku UMKM yang belum menerapkan mekanisme survival agar dapat mencontoh pelaku UMKM lain yang telah menerapkan mekanisme survival untuk dapat bertahan hidup ditengah penghasilan yang tidak menentu. Bertujuan agar pelaku UMKM lebih memikirkan bagaimana mereka bertahan hidup tanpa harus bergantung hanya pada usaha yang dijalankan yang penghasilannya tidak menentu.

Melalui penelitian ini, penulis akan menguraikan jenis mekanisme survival yang dilakukan oleh beberapa pelaku UMKM pedagang pakaian. Jenis mekanisme survival ini tentunya akan berbeda oleh pedagang satu pada pedagang lain karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan dan pandangan pribadi. Hal ini membuat penelitian ini lengkap karena terdapat uraian dan identitas pelaku UMKM yang terlibat.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek dari penelitian ini adalah pelaku UMKM pedagang pakaian di pasar Gemek yang berlokasi di Kabupaten Pekalongan. Teori yang digunakan adalah teori mekanisme survival oleh James schott. Penelitian mekanisme survival oleh James schott lebih berfokus pada perilaku masyarakat (Triasari, 2021). Teori mekanisme survival oleh James schott menjadikan petani sebagai objek penelitiannya. Salah satu hasil dari teori yang sering dilakukan adalah istilahnya mengencangkan sabuk lebih kencang atau lebih tepatnya menghemat pengeluaran (Scott, 1976).

Data dan informasi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini bersumber dari pengalaman subyektif dari para pelaku UMKM pedagang pakaian di Pasar Gemek. Informan yang diteliti mewakili seluruh keadaan dari pedagang pakaian UMKM di Pasar Gemek. Mereka merupakan pelaku UMKM pedagang pakaian yang berfokus pada penjualan pakaian sehari-hari.

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang menguraikan secara lengkap tentang bagaimana mekanisme survival yang dilakukan oleh pelaku UMKM pedagang pakaian di pasar Gemek. Objek yang diteliti tidak hanya satu namun beberapa karena berfungsi sebagai perbandingan. Dalam lokasi pasar gemek, pelaku UMKM khususnya pedagang pakaian tak

terhitung jumlahnya, hal ini juga yang menyebabkan persaingan antar pedagang semakin berat. Objek penelitian tidak memandang gender, namun berfokus pada pelaku usaha yang ada ditempat.

Studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena berfokus pada hasil interaksi langsung oleh objek. Penulis mengetahui secara langsung bagaimana kondisi yang terjadi pada objek yang diteliti, sehingga hasil penelitian ini berisi uraian lengkap berdasarkan kejadian nyata. Dibandingkan dengan studi Deskriptif yang hanya bersumber dari literature sebelumnya, kelebihan yang dimiliki studi kasus adalah dapat melihat secara langsung bagaimana kondisi lokasi yang akan diteliti.

Ide untuk membahas topik mekanisme survival menurut penulis sangat menarik karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menginspirasi penulis untuk mengangkat topik ini. Tidak hanya sekedar karena pasar gemek adalah lokasi strategis untuk dijadikan tempat penelitian, namun pasar gemek sendiri adalah salah satu pasar yang terkenal di kabupaten Pekalongan. Di lokasi ini juga terdapat banyak pelaku UMKM yang dapat diteliti sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan dua minggu berturut-turut setiap hari jumat dan minggu karena pada hari-hari tersebut pasar Gemek ramai didatangi oleh konsumen sehingga memudahkan penulis melihat kondisi secara langsung.

Hasil data yang diperoleh berbentuk rekaman suara yang kemudian dibuat ringkasan yang fungsinya untuk memudahkan sebelum dibuat utuh dalam penelitian ini.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

UMKM merupakan sumber utama penghasilan keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha maksimal agar UMKM dapat berjalan dan balik modal. Disebut usaha yang penghasilannya tidak menentu (Meliandari & Utomo, 2022), pelaku UMKM perlu menerapkan strategi bertahan hidup diluar UMKM yang dijalankan. Beberapa narasumber melakukan Mekanisme survival di luar UMKM, namun ada narasumber yang hanya bergantung pada UMKM karena kendala dan keterbatasan pengetahuan. Tentunya hal itu dipengaruhi langsung oleh lingkungan. Narasumber yang melakukan mekanisme survival di luar UMKM tidak perlu risau karena penghasilannya tidak hanya bergantung pada UMKM yang dijalankan.

Fenomena lebaran tentang baju baru mengharuskan warga Indonesia memenuhi kepuasan dalam membeli baju baru (Halensiana, 2019). Hal ini mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM karena pada saat waktu-waktu tersebut biasanya pasar akan ramai didatangi konsumen. Tidak terkecuali pasar Gemek karena fenomena lebaran tentang baju baru sangat kental di daerah Pekalongan. Sehingga dapat dipastikan jika pelaku UMKM pedagang pakaian di pasar Gemek akan mendapatkan penghasilan lebih tinggi daripada hari-hari biasanya. Hal ini yang membuat pelaku UMKM pedagang pakaian tidak perlu khawatir dalam memenuhi kebutuhan saat lebaran karena penghasilan sudah mejamin, serta jika pelaku UMKM mengikuti tabungan tahunan yang istilahnya arisan maka dalam masa-masa lebaran mereka tidak perlu berpikir terlalu keras dalam memenuhi kebutuhannya. Namun, hampir rata-rata narasumber tidak mengikuti arisan karena keterbatasan penghasilan dalam hal setoran tiap bulannya. Untuk memenuhi kebutuhan saja mereka harus berpikir keras, lantas bagaimana dengan setoran arisan yang disetorkan tiap bulannya.

Rata-rata pelaku UMKM pedagang pakaian tidak menghitung dan membuat laporan usaha yang dijalankan (Puspitasari & Hadi, 2020) karena keterbatasan pengetahuan. Hal ini

yang menyebabkan mereka kurang tahu jika mengalami kerugian apa keuntungan. Hampir rata-rata pelaku UMKM pedagang pakaian hanya menggunakan hasil pendapatan untuk langsung dibelanjakan kebutuhan sehari-hari tanpa melakukan perhitungan terlebih dahulu. Narasumber yang berusia dibawah 30 tahun masih melakukan pencatatan namun hanya sekedarnya, namun untuk narasumber yang berusia diatas 30 tahun tidak melakukan perhitungan dan pencatatan karena keterbatasan pengetahuan.

### **3.1. Teori James Schott**

Teori James C. Shott Mekanisme survival lebih berfokus pada perilaku di Masyarakat (Triasari, 2021). Sehingga teori ini memikirkan bagaimana sebuah keluarga dapat melaksanakan mekanisme survival di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Teri James C. Shott lahir dari mekanisme survival petani desa. Fakta bahwa petani lebih suka menghindari masalah ekonomi daripada mengambil resiko untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal, mendasari bagaimana teori mekanisme survival James C. Shott dibuat. Pertumbuhan ekonomi diantara para petani menghasilkan sistem sewa dan perpajakan yang semakin menggerogoti stabilitas pendapatan petani, sehingga untuk bertahan hidup di era gempuran pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, seorang petani harus berpikir keras untuk mewujudkannya. Scott mendefinisikan bahwa penduduk pedesaan adalah seperti seorang pria yang berdiri secara permanen di dalam air hingga lehernya, sehingga bahkan air riak saja sudah cukup untuk menenggelamkannya. Yang artinya, penduduk pedesaan merupakan golongan yang mudah untuk dijatuhkan karena keterbatasan pengetahuan yang minim sehingga mudah untuk diprovokasi. Tidak hanya melakukan penelitian tentang mekanisme survival, James C. Scott juga melakukan penelitian tentang mekanisme redistributive yang mana mekanisme ini berkaitan dengan tingkah laku serta budaya masyarakat pedesaan (Scott, 1976). Umumnya. Masyarakat pedesaan menerapkan kasta social, yang mana jika sebuah keluarga terlihat sangat rendah dalam status ekonominya akan menjadi sebuah bahaya karena akan dibuang dalam pergaulan masyarakat. Sehingga hal ini mempengaruhi mekanisme survival yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan, untuk memenuhi mekanisme survival saja mereka harus berpikir keras, lantas bagaimana mereka akan memenuhi kepuasan dan rasa gengsi dalam budaya pergaulan masyarakat.

Petani secara tidak langsung selalu melakukan mekanisme survival walaupun dengan tanpa berpikir lebih jauh dan tidak memikirkan bagaimana pada masa depannya nanti. Seperti saat gagal panen, keadaan memaksa mereka untuk menjual sebagian atau seluruh tanah serta hewan bajak yang sebenarnya mereka gunakan untuk penghasilan utama. Mereka tidak berpikir bagaimana nanti untuk mendapat penghasilan kembali karena alat utama yang mereka butuhkan untuk bekerja sudah terjual. Pentingnya memenuhi kewajiban memenuhi ekonomi keluarga, seringkali membuat petani tidak hanya menjual untuk keuntungan apapun yang mereka bisa dapatkan tetapi untuk membayar lebih untuk membeli atau menyewa tanah. Hal ini yang mendorong Scott untuk memikirkan bagaimana mekanisme survival yang pas untuk petani pedesaan. Namun, tidak hanya untuk petani pedesaan, teori mekanisme survival James C. Scott juga dapat diterapkan dalam segala bidang pekerjaan.

Scott mendefinisikan bahwa mekanisme survival biasa disebut etika substansi atau etika bertahan hidup dalam kondisi maksimal. Berikut teori utama mekanisme survival oleh James C. Scott:

### **3.1.1. Mengikat Sabuk Lebih Kencang**

Dalam istilah ini, Petani dianjurkan untuk mengurangi porsi makan serta mengurangi kualitas makanan dengan tidak membeli bahan makanan yang mahal untuk menghemat pengeluaran. Mereka juga tidak memperhatikan asupan gizi karena faktor ekonomi (Ianingrum, 2009).

### **3.1.2. Menggunakan Alternatif Subsistensi Swadaya**

Alternatif swadaya yang dianjurkan adalah seperti berjualan kecil-kecilan, melakukan kerja buruh harian lepas, dan menjadi tukang panggilan (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020). Hal ini bermaksud petani dianjurkan melakukan kerja tambahan seperti memanfaatkan hasil panen mereka untuk diolah kemudian dijual. Hal ini bertujuan untuk menambah penghasilan agar hanya tidak berfokus pada satu penghasilan.

### **3.1.3. Meminta Bantuan Kepada Orang Terdekat atau Menggunakan Jaringan Sosial**

Dalam hal ini, Scott menganjurkan untuk memanfaatkan jaringan social seperti hubungan saudara, teman, tetangga, serta pelindungnya (Scott mendefinisikannya sebagai hubungan dengan patron). Dapat diartikan jika hubungan dengan patron adalah hubungan antara seorang yang statusnya lebih tinggi dengan klien-kliennya. Scott menyatakan bahwa hubungan dengan patron melibatkan seseorang yang statusnya tinggi menggunakan sumber daya nya untuk melindungi orang-orang yang statusnya lebih rendah.

## **3.2. Mekanisme Survival Pelaku UMKM Pedagang Pakaian**

Secara ekonomi, pelaku UMKM pedagang pakaian sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari karena penghasilan yang tidak menentu. Hal ini mengharuskan pelaku UMKM pedagang pakaian memikirkan cara lain yang tidak berhubungan dengan usaha UMKM. Hampir rata-rata pedagang pakaian memiliki usaha lain diluar UMKM seperti menjadi driver panggilan, yang dilakukan oleh salah satu narasumber penelitian ini. Jika tidak memikirkan usaha lain, hampir dipastikan pelaku UMKM akan mengalami bangkrut karena sulit dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari ditambah modal yang kurang mencukupi sehingga usaha akan sangat susah untuk dijalankan. Hal ini memberi tekanan kepada pelaku UMKM untuk berpikir secara keras agar dapat melaksanakan mekanisme survival agar UMKM yang dijalankan tetap lancar tanpa kendala modal.

Para pelaku UMKM pedagang pakaian di Pasar Gemek melakukan mekanisme survival dengan segala cara yang bisa mereka lakukan. Seperti menurut salah satu narasumber, semua anggota keluarga yang berusia produktif diharuskan untuk bekerja agar kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi oleh seorang itu sendiri, sehingga pengeluaran oleh keluarga tidak terlalu besar dan dapat menghemat untuk menabung. Istilah menabung atau arisan sering digunakan oleh pelaku UMKM pedagang pakaian untuk memenuhi kebutuhan tiap tahun seperti membeli alat elektronik atau renovasi rumah. Hal ini sudah menjadi keharusan mengingat gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif.

Untuk pelaku UMKM pedagang pakaian yang kurang memperhatikan mekanisme survival, mereka menerapkan istilah gali lubang tutup lubang untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari. Dana yang didapat kemudian untuk menutupi kekuangan modal serta mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini yang menyebabkan pelaku UMKM tidak berkembang.

### 3.2.1. Informan Pertama

Identitas informan pertama adalah Bapak Sugeng yang berusia 30 tahun, Bapak Sugeng terbukti melaksanakan teori survival James Schott. Yang pertama adalah dengan melakukan pekerjaan lain yaitu bekerja sebagai driver travel. Hal ini sesuai dengan teori mekanisme survival James Schott yaitu menggunakan alternative substensi swadaya. Tujuannya untuk memastikan bahwa ekonomi keluarga akan terpenuhi walaupun penghasilan dari UMKM yang tidak menentu. Yang kedua adalah istrinya bekerja sama dengan Bapak Sugeng sebagai penjahit konveksi pakaian yang akan dijual, tentunya hal ini akan mempermudah usaha karena pengeluaran dapat diminimalkan. Yang ketiga adalah Bapak Sugeng berhasil memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usahanya. Dari analisis diatas dapat disimpulkan jika Bapak Sugeng telah menerapkan beberapa teori mekanisme survival James Schott dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

### 3.2.2. Informan Kedua

Identitas informan kedua adalah Ibu Eva yang berusia 28 tahun. Ibu Eva terbukti belum sepenuhnya melakukan teori mekanisme survival James Schott, karena tidak menjalankan alternative pekerjaan lain, hanya melakukan pekerjaan dengan UMKM saja. Tetapi Ibu Eva turut menjalankan teori Mekanisme Survival James Schott "Meminta bantuan kepada orang terdekat" dengan suami yang ikut bekerja sebagai driver travel panggilan. Tujuannya untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu Eva juga menjalankan UMKM dengan memanfaatkan teknologi, seperti promosi lewat media social juga memanfaatkan aplikasi belanja online. Dari analisis diatas dapat disimpulkan jika Ibu Eva telah menerapkan beberapa teori mekanisme survival James Schott dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

### 3.2.3. Informan Ketiga

Identitas informan ketiga adalah Ibu Raini yang berusia 50 tahun. Ibu Raini terbukti tidak menerapkan teori mekanisme survival James Schott. Hal ini karena Ibu Raini hanya menjalankan UMKM dan tidak melakukan pekerjaan lain, anggota keluarga lain tidak ada yang membantu, dan tidak memanfaatkan teknologi dalam usahanya. Akibatnya, ekonomi keluarga Ibu Raini kurang terpenuhi, sehingga untuk modal UMKM perlu menghutang kepada kreditur. Teori mekanisme survival James Schott "mengikat sabuk lebih kencang" juga tidak diterapkan, sehingga mengakibatkan pengeluaran dan pemasukan tidak seimbang. Dari data analisis diatas dapat disimpulkan jika Ibu Raini tidak menerapkan teori mekanisme survival James Schott.

## 4. Simpulan

Teori James C. Scott telah diterapkan oleh rata-rata pelaku UMKM pedagang pakaian. Mereka secara tidak sadar telah berusaha dalam memenuhi mekanisme survival ekonomi keluarga. Namun ada beberapa kendala dalam menerapkan teori tersebut, seperti dalam mengikat sabuk lebih kencang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang semakin berkembang, sehingga dalam menerapkan penghematan pengeluaran akan semakin sulit. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan menerapkan teori mekanisme survival James C. Scott lain yaitu menggunakan alternative substensi swadaya. Pelaku UMKM pedagang pakaian juga telah memanfaatkan fenomena budaya dalam menjalankan usahanya seperti mengerahkan usaha

penuh saat menjelang lebaran karena pada momen itu, masyarakat akan ramai mendatangi pasar Gemek untuk membeli pakaian yang digunakan pada saat lebaran.

Pelaku UMKM pedagang pakaian perlu diberikan pelatihan dalam menjalankan usaha seperti melakukan perhitungan dan promosi karena dilihat dari pelaku UMKM di pasar Gemek masih belum mampu dalam menerapkan usaha yang maksimal. Dampak dari tidak melakukan perhitungan dapat dirasakan langsung oleh pelaku UMKM seperti tidak tahu menahu apakah hasil usaha mengalami keuntungan ataupun kerugian.

### Daftar Rujukan

- Achsani, F., & Laila, S. A. N. (2020). Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(2), 122-133.
- Andiko, T. (2016). Konsep harta dan pengelolaannya dalam alquran. *Al-Intaj*, 2(1), 57-70.
- Andriyani, A. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan (Literature analysis on food in islam and Health Perspective). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 178.
- Aquariza, A. B. (2014). *Pelaksanaan Khiyar dalam Jual Beli di Pasar Klitikan Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ariana, R. (2016). *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rapokkaling Kecamatan Tallo Kota Makassar*.
- Damayanti, N. N. S. R. (2021). *Menjaga Eksistensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid 19*.
- Ermaya, H. N. L., & Fahria, R. (2019). Pemberdayaan Pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan Melalui Perhitungan Penetapan Biaya Produk. *Sabdama*, 1(1), 33-38.
- Halensiana, N., & Pramonojati, T. A. (2019). Budaya Lebaran di Indonesia dalam Masyarakat Tontonan (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Ramayana Versi #Kerenlahirbatin di Youtube). *eProceedings of Management*, 6(2), 4809-4819.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Ianingrum, E. F. (2009). *Strategi Bertahan Hidup Janda Lansia*.
- Meliandari, N. M. S., & Utomo, R. (2022). Tinjauan Penyebab Rendahnya Kepatuhan Pajak Penghasilan UMKM Kuliner Khas Bali di Kabupaten Badung. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 512-528. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1862>
- Mutmainah, N. (2020). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Wedana*, VI(1), 1-7.
- Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2019). Potensi dan Kontribusi UKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku Umkm Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia). *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(2), 430-440.
- Puspitasari, D. C. (2015). Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23445>
- Scott, J. C. (1976). *The Moral Economy of the Peasant Rebellion and Subsistence in Southeast Asia*. Yale University Press.
- Suci, Y. R. (2008). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*.
- Triasari, D. I. (2021). *Strategi bertahan hidup mantan TKI pria di Ponorogo (studi pada mantan TKI pasca pulang dari luar negeri)*.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 206-215.